

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia untuk menuangkan ide atau gagasannya lewat bahasa. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sumardjo dan Saini K.M (1988: 3) bahwa karya sastra pada dasarnya adalah ungkapan pribadi manusia berupa pengalaman, pikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan dalam sesuatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Hal ini tidak jauh berbeda dengan pendapat Semi (1988: 8) yang mengatakan bahwa karya sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Selanjutnya Kusdiratin (1985: 1) menyatakan bahwa sastra merupakan hasil karya salah satu cabang kebudayaan, yakni seni, seperti hasil kesenian umumnya, karya sastra mengandung unsur keindahan yang menimbulkan rasa senang, nikmat, terharu, menarik, prihatin, dan menyegarkan perasaan penikmatnya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karya sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi sehingga menyegarkan perasaan penikmatnya.

Karya sastra mempunyai peranan penting bagi hidup dan kehidupan manusia. Hubungan antara sastra dengan kehidupan manusia menurut Suyitno (1986: 3) adalah sastra bersumber dari kehidupan yang bertata nilai dan sastra juga memberikan sumbangan bagi terbentuknya tata nilai. Hal itu terjadi karena

setiap cipta seni yang diciptakan oleh pengarang berdasarkan kesungguhan hati yang tentunya mengandung keterkaitan yang kuat dengan kehidupan pengarang itu sendiri. Sastra bukan sekedar barang mati, tetapi sastra merupakan sosok yang hidup. Sebagai sosok yang hidup, sastra berkembang dengan dinamis menyertai sosok-sosok lainnya, seperti pendidikan, politik, ekonomi, kesenian, dan kebudayaan.

Karya sastra sebagai bahan pengajaran apresiasi sastra belum dioptimalkan. Ada kecenderungan guru Bahasa dan Sastra Indonesia mengabaikan pengajaran apresiasi sastra utamanya karya sastra prosa. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Gani (1988: 42) bahwa pengajaran sastra segera terfokus pada keterampilan spesifik seperti pengembangan tujuan-tujuan 'behavioral' semata. Mengingat fungsi sastra sangat penting bagi kehidupan manusia, sebaiknya pengajaran sastra di sekolah ditingkatkan agar nilai sastra dari generasi ke generasi selalu berkembang dan tidak mati. Siswa perlu tahu nilai pentingnya dalam penguasaan sastra dan mereka dapat mengapresiasikannya.

Peneliti sebagai calon guru Bahasa dan Sastra Indonesia tentu mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan pengajaran sastra di sekolah. Tanggung jawab itu diwujudkan melalui penelitian karya sastra tepatnya menganalisis salah satu bentuk prosa fiksi. Bentuk prosa fiksi yang dikaji adalah novel. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Waluyo (1994: 37) bahwa novel sebagai salah satu genre sastra tergolong dalam prosa fiksi. Novel berasal dari bahasa Latin *novellus* yang kemudian diturunkan menjadi *noveis* yang berarti "baru".

Perkataan baru ini dikaitkan dengan kenyataan bahwa novel merupakan jenis cerita fiksi yang muncul belakangan dibandingkan cerita pendek dan roman.

Dalam penelitian ini dipilih unsur intrinsik, khususnya penokohan, alur, latar, tema, dan amanat sebagai bahan kajian. Menurut peneliti unsur-unsur tersebut lebih dominan dalam membangun sebuah cerita agar saling berkaitan. Misalnya dari penokohan kita dapat melihat alur serta bagaimana latar ceritanya dan dari penokohan, alur, dan latar kita dapat menemukan temanya, sehingga dari situ kita dapat mengetahui amanat yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita tersebut.

Dalam penelitian ini, dianalisis novel berjudul *Bidadari-bidadari Surga* karya Tere Liye. Dipilihnya novel ini sebagai bahan kajian atau penelitian karena memiliki tiga alasan utama. Alasan *pertama*, unsur intrinsik yang dikaji, seperti penokohan, alur, latar, tema, dan amanat yang terdapat dalam novel *Bidadari-bidadari Surga* karya Tere Liye sangat menarik karena masalah yang diangkat berdasarkan kehidupan dan keindahan alam Indonesia. *Kedua*, cerita dalam novel *Bidadari-bidadari Surga* karya Tere Liye sangat bagus dan tidak membosankan. *Ketiga*, pengarangnya mempunyai daya tarik tersendiri karena prestasi yang telah diraihnyanya dalam bidang penulisan karya sastra.

B. Pembatasan Masalah

Keutuhan dan kelengkapan sebuah novel dapat dilihat dari segi unsur yang membangunnya. Nurgiyantoro (1998: 23) menyatakan bahwa karya sastra termasuk novel, dibangun oleh dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu

sendiri. Unsur-unsur yang dimaksud adalah penokohan, alur, latar, tema, amanat, sudut pandang, dan gaya pengarang. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah segala macam unsur yang berada di luar karya sastra, yang ikut membentuk terwujudnya karya sastra, meliputi unsur sosial, unsur ekonomi, unsur politik, dan unsur agama.

Penelitian ini dibatasi pada unsur intrinsik novel berupa penokohan, alur, latar, tema, dan amanat dalam novel *Bidadari-bidadari Surga* karya Tere Liye. Dipilihnya lima unsur tersebut semata-mata karena keterbatasan waktu dan tingkat kemampuan peneliti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penokohan dalam novel *Bidadari-bidadari Surga* karya Tere Liye?
2. Bagaimana alur dalam novel *Bidadari-bidadari Surga* karya Tere Liye?
3. Bagaimana latar dalam novel *Bidadari-bidadari Surga* karya Tere Liye?
4. Apa tema novel *Bidadari-bidadari Surga* karya Tere Liye?
5. Apa amanat novel *Bidadari-bidadari Surga* karya Tere Liye?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui dan menjelaskan penokohan dalam novel *Bidadari-bidadari Surga* karya Tere Liye.

2. Mengetahui dan menjelaskan alur dalam novel *Bidadari-bidadari Surga* karya Tere Liye.
3. Mengetahui dan menjelaskan latar dalam novel *Bidadari-bidadari Surga* karya Tere Liye.
4. Mengetahui dan menjelaskan tema dalam novel *Bidadari-bidadari Surga* karya Tere Liye.
5. Mengetahui dan menjelaskan amanat dalam novel *Bidadari-bidadari Surga* karya Tere Liye.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, pengajaran sastra, dan bagi peneliti selanjutnya.

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada peneliti tentang penokohan, alur, latar, tema, dan amanat novel *Bidadari-bidadari Surga* karya Tere Liye.

2. Bagi pengajaran sastra

Penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa sebuah novel populer *Bidadari-bidadari Surga* karya Tere Liye yang dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pelajaran sastra khususnya dalam pengapresiasian karya sastra.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

F. Definisi Istilah

Berikut ini dijelaskan istilah-istilah penting yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku (*KBBI*, 2008: 969).
2. Penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku (Aminuddin, 1987: 79).
3. Alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita (Aminuddin, 1987: 83).
4. Latar adalah sebagai landas tumpu, menyoran kepada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abram dalam Nurgiyantoro, 1998: 216).
5. Tema adalah suatu pokok persoalan yang menguasai pikiran pengarang sehingga mempengaruhi semua unsur cerita (Kusdiratin, 1985: 59)
6. Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang lewat karyanya (cerpen atau novel) kepada pembaca atau pendengar (Hartoko dan Rahmanto, 1986: 10).